

TINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KEPEDULIAN ORGANISASI GERAKAN KEPEMUDAAN DALAM PEMBANGUNAN DESA MELALUI SEKOLAH KADER PENGGERAK DESA

Niken Lestari¹, Diniyatul Kumala², Lulu Addina Shafa³,
Muhammad Alif Aristya⁴
^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU)
Kebumen, Indonesia
E-mail:sayanikenlestari@gmail.com

Abstract: Village development plays an important role in the progress of a nation because it is an inseparable part of regional and national development. Islamic youth movement organizations whose members are mostly young people are part of the community that should participate in village development. To foster this spirit, village mobilization cadre school activities were formed with the aim of eliminating apathetic behavior towards village management. The method used in carrying out this community service is socialization and discussion. The stages of implementing village driving cadres are the stages of planning activities, implementation activities, and evaluation. The results of this activity are expected to increase youth awareness in exploring the potential of the village and participate actively in village development.

Keywords: *Youth, Village Mobilization Cadre School, Village Development*

Abstrak: Pembangunan desa memegang peranan penting bagi majunya sebuah bangsa karena merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan pembangunan daerah maupun nasional. Organisasi gerakan pemuda Islam yang mayoritas anggotanya kaum muda merupakan bagian dari masyarakat yang seharusnya ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa. Untuk menumbuhkan semangat tersebut dibentuklah kegiatan sekolah kader penggerak desa dengan tujuan menghilangkan perilaku apatis terhadap pengelolaan desa. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dan diskusi. Tahapan-tahapan pelaksanaan kader penggerak desa adalah tahap kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pemuda dalam menggali potensi desa dan ikut serta berperan aktif dalam pembangunan desa.

Kata Kunci: *Pemuda, Sekolah Kader Penggerak Desa, Pembangunan Desa*

PENDAHULUAN

Indonesia harus bisa mengoptimalkan bonus demografi yang sampai pada saat ini 54 persennya adalah milenial dan Gen Z. Tantangan pemuda di masa sekarang jauh lebih besar terkait ketahanan kesehatan, distruksi digital, dan krisis *global supply chain*. Ketahanan kesehatan dapat dikaitkan dengan masa pasca *Covid-19*, pola makan, dan pola hidup saat ini. Distruksi digital menuntut generasi muda untuk mempersiapkan diri dalam memanfaatkan beragam teknologi. Generasi pemuda harus dapat mengisi

perubahan digital agar tidak diisi oleh asing. Indonesia sudah menghadapi tiga gelombang distruksi digital, yaitu: hadirnya media online, hadirnya aplikasi mobile, dan hadirnya metaverse. Dampak *Covid-19* berpengaruh terhadap *Global Value Chain* (rantai pasok dunia) yang kaitannya dengan pasokan barang dan jasa di seluruh dunia. Dalam hal ini pemuda harus bersiap untuk menghadapi hal tersebut.

Pemuda merupakan bagian penting bagi keberlanjutan sebuah bangsa alasannya pemuda sebagai *agent of change* dan *agen controlling* dalam pembangunan. Namun, disisi lain pemuda juga menjadi subjek yang termarginalkan sebagai dampak infiltrasi neoliberalisme, ketidakpedulian pemerintah dan kesenjangan sosial yang semakin tinggi sebagai akibat dari ketidakadilan global (Komalasari et al., 2020). Kegiatan-kegiatan partisipasi masyarakat yang tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan kreasi yang terlahir dari rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat sangat penting diperlukan, sesuai dengan hakekat pembangunan desa yang pada prinsipnya dilakukan oleh masyarakat sendiri, dari masyarakat, dan untuk masyarakat dengan pengarahannya, bimbingan, pembinaan, bantuan dan pengawasan dari pemerintah (Sajogyo, 1996).

Kader-kader desa hadir di dalam pengelolaan urusan desa melalui perannya sebagai pendamping desa salah satunya adalah Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD). KPMD selanjutnya masuk ke dalam sistem pendampingan desa skala lokal dan institusi desa. Keberadaan kader desa yang berasal dari warga desa itu sendiri berkewajiban untuk melakukan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Ghozali, 2015).

Pemerintahan desa dalam tata kelolanya memerlukan partisipasi dari berbagai elemen masyarakat tak terkecuali pemuda. Jika partisipasi pemuda rendah dapat berpengaruh bahkan menghambat terhadap jalannya pemerintahan desa. Potensi yang ada di desa perlu eksplorasi secara optimal baik potensi lingkungan, ekonomi, social, budaya, dan adat istiadat agar dapat dimanfaatkan dengan baik bagi masyarakat.

Problem yang ditemui di beberapa desa di wilayah Kecamatan Kebumen seperti: Pertama, masih

tingginya tingkat urbanisasi. Masih banyak pemuda yang memilih merantau untuk bekerja di kota besar dengan harapan memperoleh gaji yang besar. Kedua, potensi desa yang belum digali secara optimal. Ketiga, birokrasi desa belum berjalan secara optimal. Hal ini kaitannya dengan pelayanan yang ada didesa. Keempat, sumber daya manusia belum maksimal mengingat dengan adanya transformasi digital dimana pelayanan desa beralih ke digital. Pengelolaan desa berbasis Sistem Informasi Desa (SID), dari pengalaman yang sudah ada dengan adanya transformasi digital pemuda sangat berperan penting karena pemuda bisa menyelaraskan dunia teknologi sampai ke desa

Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah adalah sebuah daerah yang warganya mayoritas beragama muslim, sebagian besar warga Nahdliyin Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) merupakan salah satu Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang bergerak di bidang kepemudaan dan kemasyarakatan yang berdiri tanggal 24 April 1934 M. GP Anzor membawahi Barisan Anzor Serbaguna (Banser), Rijalul Anzor, Densus 99, Lembaga Wakaf Anzor, Lembaga Bantuan Hukum Anzor, Barisan Anzor Anti-Narkoba. Fatayat NU adalah organisasi perempuan muda (pemudi) yang merupakan salah satu Lembaga otonom di lingkungan

Nahdlatul Ulama. Organisasi ini dibentuk supaya perempuan mendapat pendidikan agama melalui NU yang diusulkan oleh Kyai Dahlan pada kongres NU ke-VII di Menes Banten tanggal 11-16 Juni 1938 (Faroh & Ruslan, 2020). Sebagai gerakan kepemudaan, anggota GP Ansor PAC Kebumen dan Fatayat NU PAC Kebumen masih sebagian kecil yang ikut terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan desa. Baik pengurus maupun anggota masih terfokus dalam organisasi itu sendiri. Padahal apabila memahami berbagai potensi yang ada di desa maka dapat menunjang pembangunan pedesaan bahkan mampu lahir peluang kerja yang menjanjikan bagi para kader GP Ansor dan Fatayat NU PAC Kebumen. Serta mampu menumbuhkan kemandirian organisasi GP Ansor dan Fatayat NU.

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari pendampingan desa yang bertujuan dalam pembangunan sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya, baik melalui penyuluhan, pelatihan-pelatihan dan lain-lainnya. Pemberdayaan sebagai upaya memberikan kekuatan dan kemampuan kepada individu atau

kelompok agar lebih berdaya (Sulistyo & Wiryanu, 2017).

Solusi yang dapat diberikan dari permasalahan di atas adalah edukasi dan kolaborasi. Sekolah Kader Penggerak Desa diselenggarakan dalam rangka menciptakan kader penggerak desa yang militan dan paham dengan perencanaan anggaran serta hukum yang harus dipakai untuk menjalankannya. Pada era percepatan teknologi pemuda bisa menjadi penggerak sosial, penggerak teknologi dan penggerak edukasi lingkungan (Khasbi M, 2022). Sekolah Kader Penggerak Desa juga dimaksudkan untuk kader-kader Ansor agar dapat memetakan stakeholder dan mampu menjadi penggerak NU melalui Ansor, sehingga mampu memberikan kontribusi yang kongkret untuk desa dan nilai manfaat bagi masyarakat pada umumnya (Aminuddin, 2022). Sekolah Kader Penggerak Desa sebagai salah satu upaya meningkatkan partisipasi pemuda GP Ansor dan Fatayat memiliki beberapa fokus dan tujuan. *Pertama*, pemuda GP Ansor dan Fatayat NU PAC Kebumen mampu menggali potensi yang ada di desa (lingkungan, ekonomi, social, budaya, dan adat istiadat) yang ada. *Kedua*, pengurus dan anggota GP Ansor dan Fatayat terlibat aktif untuk kemajuan internal *Jam'iyah* dan pengabdian turut memajukan

desa. Diadakannya kegiatan ini diharapkan kader-kader GP Ansor NU dan Fatayat NU di Kecamatan Kebumen terlibat aktif dalam mengawal tata kelola pemerintahan di desa masing-masing baik sebagai mitra pendamping maupun pengawasan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah dan kajian pustaka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dan diskusi. Peserta dalam kegiatan ini adalah generasi muda dari organisasi Gerakan kepemudaan Ansor dan Fatayat NU Kecamatan Kebumen. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah 45 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan tahapan-tahapan agar pelaksanaannya bisa berjalan sesuai rencana dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan ini berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti IAINU Kebumen, Ansor PAC Kebumen, Fatayat PAC Kebumen. Berikut tahapan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1. Tahapan Persiapan

Tahap ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan beberapa perangkat desa dan pengurus GP Ansor dan Fatayat NU PAC Kebumen untuk berkoordinasi terkait pelaksanaan Sekolah Kader Penggerak Desa baik itu tanggal, tempat, dan pemateri.

2. Tahap Pelaksanaan

Tujuan dari Sekolah Kader Penggerak Desa adalah meningkatkan partisipasi pemuda dalam hal ini anggota GP Ansor dan Fatayat NU PAC Kebumen. Kegiatan yang dilaksanakan adalah edukasi atau sosialisasi kepada para pemuda mengenai menggali potensi desa dan peran pemuda dalam pembangunan desa. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan *sharing* dan diskusi terkait materi yang telah disampaikan.

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir tahapan pengabdian setelah kegiatan pengabdian selesai dilakukan dengan memberikan penilaian secara langsung. Indikator keberhasilan dari kegiatan sekolah kader penggerak desa akan diukur dengan tingkat pemahaman peserta. Tolok ukur keberhasilan kegiatan ini dilihat dari aspek: a) kegiatan ini terlaksana dengan baik sesuai tahapan yang direncanakan; b) pernyataan kepuasan dari para peserta dan pihak-pihak yang terlibat dalam sekolah kader penggerak desa; dan c) jumlah peserta yang dapat

menhadiri kegiatan ini sebesar 80% dari jumlah undangan.

PEMBAHASAN

Sekolah kader penggerak desa sebagai kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Keposan, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini mendapatkan banyak dukungan baik dari perangkat desa, GP Ansor dan Fatayat NU PC Kebumen, dan para peserta. Kegiatan telah terlaksana dengan lancar. Tahapan-tahapan sekolah kader penggerak desa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Kegiatan Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan adalah koordinasi dengan GP Ansor PAC Kebumen sebagai tuan rumah pelaksanaan kegiatan sekolah kader penggerak desa. Tim menyampaikan maksud dan tujuan kepada Ketua PAC GP Ansor dan Fatayat NU kecamatan Kebumen untuk meminta arahan. Kemudian waktu dan tempat menjadi prioritas perencanaan.

2. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan

Sekolah kader penggerak desa dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Agustus 2022 pukul 13.00 sampai dengan selesai di Masjid

Raudllatul Muttaqin, Desa Keposan, Kecamatan Kebumen. Kegiatan diikuti sebanyak 45 peserta perwakilan dari 29 ranting GP Ansor dan Fatayat NU di Kecamatan Kebumen. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa KKN IAINU Kebumen.

Pada kegiatan ini terdapat dua materi penting yang dipresentasikan oleh pemateri. Pemateri pertama tentang peran GP Ansor NU dan Fatayat NU dalam membangun desa. Materi ini memberikan pemahaman kepada peserta bahwa pemuda merupakan harapan besar dalam hidup maupun kehidupan. Terlebih kelompok pemuda intelektual, karena selain diharapkan masyarakat perannya sangat didampakan sebagai pionir perubahan kearah yang lebih baik. Pemuda juga sebagai generasi penerus untuk menggantikan orang-orang yang sudah rusak secara karakter dan berpegang teguh pada Islam guna mewujudkan suatu perubahan yang lebih baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh A.H. Nasution "*membangun negeri ini, harus dimulai dari desa*". Majunya Indonesia tidak lepas dari muaranya yang dalam hal ini adalah desa. Desa merupakan ujung tombak membangun negeri. Negara akan bermartabat apabila desanya

makmur. Ansor dan Fatayat sebagai Gerakan kepemudaan yang berkarakter dalam mengusung aqidah ahlussunnah waljamaah, berasaskan Pancasila, serta setia kepada bangsa dan negara sudah mencukupi sebagai modal dalam ikut berperan aktif dalam membangun desa. Target dari materi ini adalah mengarahkan dan memotivasi pemikiran pemuda ansor dan fatayat untuk menghilangkan sikap apatis terhadap tata kelola desa.

Materi kedua yang dipresentasikan dalam kegiatan ini adalah identifikasi potensi desa. Pada sesi ini peserta diajak menganalisis terkait potensi yang dimiliki desa masing-masing. Dari hasil analisis diketahui bahwa potensi desa berbeda-beda berdasarkan wilayah geografisnya. Menggali potensi desa bukan hanya berdasarkan pada kondisi alamnya, tetapi potensi ekonomi masyarakatnya perlu diperhatikan. Peningkatan kewirausahaan nyata mampu mengatasi permasalahan ketenagakerjaan pemuda. Wilayah kecamatan kebumen anggota Ansor dan Fatayat sudah banyak yang menciptakan usaha sebagai bentuk kemandirian. Pada tahap ini pemateri kembali

memberikan pemahaman bahwa saat ini sudah bukan saatnya membangun desa tetapi desa membangun. Oleh karena itu pentingnya peran pemuda dalam pembangunan desa sangatlah besar.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Gambar 2. Peserta Sekolah Kader Penggerak Desa

Sebagai bagian dari badan otonom jam'iyah Nahdlatul Ulama GP Ansor dan Fatayat NU harus bertanggung jawab besar untuk menjaga nilai-nilai khittah NU dalam berbagai situasi dan kondisi di lapangan. Selain itu GP Ansor dan Fatayat NU merupakan bagian dari komponen bangsa Indonesia yang seharusnya terlibat aktif dalam mengawal

program-program pembangunan dan kemasyarakatan tentunya tidak bertentangan dengan tradisi dan amalan nahdliyah.

Dalam konteks di atas GP Ansor PAC Kebumen dan Fatayat NU PAC Kebumen harus mampu memotivasi diri untuk dapat terlibat aktif dalam program-program tata kelola desa. Dengan begitu organisasi kepemudaan ini bisa eksis dan dapat meningkatnya dukungan dan kepercayaan dari *stakeholders*. Diadakannya sekolah kader penggerak desa mampu memotivasi para peserta untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tata kelola desa terbukti dengan komitmen para peserta setelah mengikuti kegiatan ini.

Dari hasil diskusi menunjukkan peserta menjadi sadar dan ada kemauan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan desa melalui ikut serta dalam lembaga yang ada di desa seperti karangtaruna, PKK, LKD, atau perangkat desa. Diharapkan kader-kader dari Ansor maupun Fatayat NU Kebumen menjadi bagian dari pemerintahan desa.

KESIMPULAN

Sekolah kader penggerak desa yang dilaksanakan di lingkungan GP Ansor dan Fatayat NU PAC Kebumen dan ranting berjalan dengan lancar dan kondusif. Kegiatan ini menambah pengetahuan kaum muda tentang tata kelola desa, bagaimana menggali potensi desa, dan bagaimana caranya ikut serta berperan dalam pembangunan desa. Peserta yang merupakan ranting GP Ansor dan Fatayat NU di Kecamatan Kebumen telah berhasil memiliki kesadaran atau termotivasi untuk dapat berperan dalam pembangunan desa melalui lembaga-lembaga yang ada di desa meskipun harus melalui kompetisi. Hasil diskusi menunjukkan pula hambatan yang dihadapi dalam kaitannya pembangunan desa yakni ranting GP Ansor dan Fatayat NU masih belum berjalan secara optimal atau bisa dikatakan kurang aktif. Harapannya Kader Ansor dan Fatayat menjadi bagian penting dalam pemerintahan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, K. (2022). *Gembleng Jadi Kader Peduli, Ansor Jepara Gelar Sekolah Kader Penggerak*. <https://jateng.nu.or.id/regional/gembleng-jadi-kader-peduli-ansor-jepara-gelar-sekolah-kader-penggerak-4hOZY>
- Faroh, Fursatul. and Ruslan, I. (2020). Peran Fatayat

NU dalam Pembinaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan (Studi di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus). *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama*, 1(1), 19–28. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr/article/view/5731/3784>

Ghozali, D. A. (2015). *Kader Desa Penggerak Prakarsa Masyarakat Desa, Kementerian Desa PDTT Republik Indonesia*.

Khasbi M, M. (2022). *Ciptakan Kader Penggerak Desa yang Militan, PAC GP Ansor Alian Selenggarakan SKPD*. <https://kebumentalk.pikiran-rakyat.com/kabar-kebumen/pr-1275336932/ciptakan-kader-penggerak-desa-yang-militan-pac-gp-ansor-alian-selenggarakan-skpd?page=3>

Komalasari, M. A., Karyadi, L. W., Chaniago, D. S., & Inderasari, O. P. (2020). Modal Sosial untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kepedulian Pemuda dalam Pembangunan Perdesaan di Desa Gondang. *Jurnal PEPADU*, 1(1), 74–80.

Sajogyo, P. (1996). *Sosiologi Pedesaan*. Gadjah Mada University Press.

Sulistyo, Roni Budi, Wiryanu, Nurahman Joko, D. (2017). Materi Praturgas Pendamping Desa, Implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Kementerian Desa PDTT Republik Indonesia. In *Materi Praturgas Pendamping Desa, Implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014*

*Tentang Desa, Kementerian Desa PDTT Republik
Indonesia.*